

PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)

Deddy Prasetya Maha Rani¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). Oleh karenanya, berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Sumenep, studi ini mendeskripsikan hal-hal yang menjelaskan tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan konseptualisasi sistem pariwisata menurut Pitana dan Gayatri. Data dari hasil yang diperoleh bahwa menjelaskan pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Disini peneliti menuliskan bahwa pantai lombang yang merupakan asset pemerintah memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata Indonesia secara khusus dan Sumenep itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura.

Keyword : Pengembangan Potensi Pariwisata, Kendala Pengembangan, Wisatawan, Pariwisata, Pantai Lombang

Abstract

This study examines the Tourism Development Potential in Sumenep, Madura, East Java (Case Study: Lombang Beach). Therefore, with regard to tourism development that occurs in Sumenep, this study describes the things that describes how the development of tourism in Sumenep, Madura, East Java. This study used a descriptive method with qualitative data. Data obtained from interviews and documentation studies. This is consistent with the conceptualization of the tourism system according Pitana and Gayatri. Data from the results obtained that describes the development of tourism potential and constraints that exist in Sumenep, Madura, East Java. Here, the researchers wrote that the beach is the wave of the assets the government made its contribution to the increase in revenue and autonomy Sumenep getting better but there are still constraints faced by the government in the development of tourism potentials that occur in Sumenep, Madura, East Java. Tourism is expected to have a positive impact for the

¹ Mahasiswi S 1 Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Airlangga

Indonesian tourism in particular and Sumenep itself, so that the necessary attention from the government, the public and private sectors in the development of the tourism potential in Sumenep, Madura.

Title: Development of Tourism Potential, Development Constraints, Tourists, Tourism, Lombang Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia.

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan bereksprosi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (studi kasus: Pantai Lombang). Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaga dan individu. Lembaga yang dijadikan unit analisis pada penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Tokoh Masyarakat, Masyarakat setempat, dan pelaku usaha. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur dengan fokusnya terletak di Pantai Lombang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait, dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Konseptualisasi

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bias dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, dimana perubahan pada salah satu

subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa. Selanjutnya, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya, seperti kewajiban pemerintah adalah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnya dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Dalam pengembangan potensi pariwisata Sumenep banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidak pengembangannya, Sumenep mempunyai banyak potensi pariwisatanya yang dimana meliputi wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah. Pemerintah Kabupaten Sumenep sampai saat ini terus melakukan promosi untuk pengenalan pariwisatanya, yang dimana setiap tahunnya pun mengalami peningkatan-peningkatan yang cukup efektif meski belum secara luas dikenal oleh semua masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sumenep pun juga mengembangkan pariwisatanya hal ini dilakukan agar para pelancong dapat menikmati keindahan wisata di Sumenep, sehingga pemerintah kabupaten Sumenep memperoleh sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata yang dimana diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi, dalam pengembangannya pun pemerintah daerah juga bekerjasama dengan media guna menampilkan wisata yang ada di Sumenep bertepatan hari jadi Kabupaten Sumenep sebab kegiatan ini sebagai alat promosinya.

pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah kabupaten sumenep masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para wisatawan-wisatawan dalam maupun luar negeri, dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kunjungan wisata meningkat secara pasti dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang ada di Sumenep yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografinya yang dimana dikelilingi oleh banyaknya wisata di daerah tersebut dan di dukung pula

keragaman wisatanya, misalnya: wisata religi, wisata pantai bahkan wisata kuliner.

Banyaknya objek wisata yang cukup itu tetapi ada wisata yang sangat menonjol di Sumenep yaitu wisata religi. Kenapa wisata religi? Sebab Sumenep mempunyai budaya religi yang sangat kental dan masyarakatnya sendiri masih memegang adat tersebut, hal itulah yang menjadi trademark dari Kabupaten Sumenep sendiri.

Pengembangan pariwisata yang cukup pesat itulah yang memberikan suatu dampak bagi masyarakat sebab saat ini semakin ramai kunjungan wisata ke Madura khususnya sumenep hal ini karena adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengisi potensi yang diberikan.

Pengembangan potensi pariwisata yang terjadi saat ini juga memberikan dampak dalam pelaksanaan otonomi daerah, sumenep merupakan kabupaten yang mampu menjalankan otonomi daerah dengan baik hal ini dibuktikan sukses dalam peningkatan PAD sebab sukses atau tidaknya suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah dilihat dari sektor pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata yang terjadi di sumenep ini tidak hanya bagi negara saja sebab dalam prakteknya dinas-dinas lain juga ikut memberikan sumbangsuhnya untuk kemajuan kabupaten sumenep itu sendiri itu dapat dilihat bagaimana pemerintah daerah mengkoordinasikan bagi seluruh dinas untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada di sumenep karena dengan adanya koordinasi itu akan semakin mudah bagi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga untuk mencapai targetnya.

Dampak yang terjadi dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura.

Pariwisata Sumenep yang cukup banyak dapat memberikan suatu dampak bagi masyarakat secara luas sebab akan menciptakan keseimbangan antara pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam pengembangan potensi pariwisata. Perkembangan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah juga ikut melibatkan adanya pengembangan pariwisata secara luas sehingga ikut meningkatkan dampak yang positif bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

Pengembangan potensi pariwisata di sumenep salah satu dari program yang dilakukan pemerintah pusat dalam memajukan pariwisata indonesia sehingga dengan adanya pariwisata indonesia akan membuka pintu bagi para investor dan tentunya wisatawan untuk mengunjungi wisata Indonesia, sebab selama ini wisata Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan negara tetangga Indonesia contohnya Singapura dan Malaysia dengan itu wisata Indonesia juga ikut bersaing dalam pariwisata global, tentunya pemerintah sumenep semakin mengembangkan potensi pariwisatanya untuk mencapai sebuah keuntungan serta membuka suatu lapangan kerja agar menciptakan kesejahteraan secara mandiri tapi perlu diingat bahwa tidak selamanya memberikan suatu dampak yang baik dalam pengembangan pariwisata itu sendiri.

Pariwisata tidak terlepas dari perilaku negatif dapat kita ambil contoh wisata Bali yang sangat terkenal di dunia luar masih ada hal-hal negatif yang bertolak belakang dengan kebudayaan ketimuran Indonesia saat ini sehingga selalu ada pertentangan yang timbul dalam menyingkapi wisata Bali. Pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah daerah Sumenep tidak seperti yang dilakukan wisata Bali, sebab sangat mengutamakan budaya-budaya timur yang masih dianut oleh keseluruhan warga Indonesia sehingga perlu ditegakkannya etika-etika masyarakat bila ingin mengunjungi wisata Sumenep karena sebagian warga Sumenep menganut Islam yang kental maka etika itu perlu dijunjung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sehingga tidak bisa sebebas yang dibayangkan oleh khalayak atau wisatawan yang berkunjung kesana.

Pengembangan pariwisata mempengaruhi dampak dalam pendapatan aset daerah yang cukup tinggi, seperti yang telah dijelaskan oleh kepala disbudparpora bapak Bambang Irianto bahwa PAD yang dihasilkan dari segi pariwisata telah mencapai 200% maka itu menjadi sebuah keberhasilan bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daerahnya secara mandiri. Dampak pengaruh PAD akan memberikan sumber bagi pemerintah dalam menciptakan segala kebutuhannya hal ini agar memberikan suatu kompetisi daerah-daerah untuk bersaing menjadi yang terbaik dalam era otonomi daerah yang berjalan saat ini. PAD yang mencapai target tinggi membuat daerah mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Pengembangan pariwisata yang terjadi saat ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumenep tetapi daerah-daerah lain juga menghadapinya hal ini dilakukan guna agar memperkuat devisa negara dari sektor pariwisata sebab selama ini pendapatan dari negara masih sangat berpengaruh dengan pendapatan dari pajak untuk itulah sekarang saatnya sektor pariwisata menjadi primadona pendapatan negara sebab negara-negara maju telah menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan utamanya karena sektor pariwisata merupakan suatu pendapatan yang tidak ada putusnya. Pariwisata pun juga mengalami kendala dalam pengembangannya sebab masih banyak daerah yang tidak mampu mengelola pariwisata dengan baik hal itu juga terjadi di daerah Kabupaten Sumenep karena masyarakat yang belum mampu terbuka dalam memberikan ruang bagi pengembangan pariwisata seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat tidak ingin pengembangan pariwisata yang terjadi sama dengan Bali ataupun DIY dimana kedua daerah tersebut menurut mereka tidak sesuai dengan etika yang tertanam dibenak masyarakat Sumenep yang menganut etika keislaman atau ketimuran yang kental maka hal tersebut tidak ingin bila terjadi di Sumenep. Pengembangan pariwisata juga memiliki kendala dari segi infrastruktur yang dimana hal tersebut masih belum mendukung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sebab kurangnya pemerintah untuk penyediaan infrastruktur, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas misalnya jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada oleh sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan disepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung

karena takut akan terjadi yang tidak diinginkannya itu semua masih dari segi fasilitas, belum lagi terbatasnya kendaraan yang melalui objek wisata di Sumenep dapat diambil contoh kendaraan yang menuju pantai masih sangat minim sehingga para wisatawan sulit untuk mengunjungi objek tersebut bila ingin menuju tempat wisatawan dapat menyewa kendaraan yang dimana sedikit memberatkan bagi pengunjung maka hal-hal tersebut merupakan kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola atau pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisatanya secara maksimal.

Pengembangan pariwisata di Sumenep perlu dukungan yang tinggi tidak hanya dari pemerintah dan dinas-dinas terkait tetapi juga adanya sinergitas dengan wisatawan dan masyarakat secara luas hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya maka dengan itu pariwisata Madura khususnya Sumenep semakin menarik para wisatawan agar mereka mengunjungi daerah ini. Pariwisata Sumenep yang kurang berkembang dengan adanya kendala-kendala yang dijelaskan tadi cepat atau lambat akan semakin berkembang tahun demi tahun karena pengembangan serta target-target yang dicapai telah mumpuni untuk lebih mengembangkan secara baik dan lebih maju. Sinergitas antar masyarakat juga akan memberikan efek yang cukup besar sebab masyarakat merupakan ujung tombak dalam suatu pengembangan pariwisata maka perlu pendampingan dari pihak pemerintah agar masyarakat dapat diberikan suatu pelajaran untuk mengembangkan pariwisata Sumenep sehingga semakin memberikan efek yang besar bagi semua kalangan.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan perlu adanya perbaikan infrastruktur pendukung yang kuat sebab selama ini pintu masuk untuk mencapai Kabupaten Sumenep masih melalui jembatan suramadu yang terletak di Kabupaten Bangkalan hal tersebut menyebabkan akses ke Sumenep sangat minim karena untuk mencapai kabupaten Sumenep membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 3-4 jam perjalanan darat belum ditambah masalah-masalah disepanjang jalan tersebut, sebab sepanjang jalan di pulau Madura masih kurang bagusnya fasilitas jalan yang ada oleh karena itulah perlu juga dukungan dari pihak lain ataupun pemerintah kabupaten lain untuk bersama pengembangan pulau Madura sehingga akses-akses penghubung semakin baik dan pengembangan pariwisata di Sumenep juga meningkat.

Tujuan dari pengembangan pariwisata Sumenep di Pantai Lombang adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar pantai tersebut serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan merata. Penyebab suatu taraf hidup masyarakat terletak pada kemampuan faktor internal dan eksternal, bila internal terletak pada pengaruh kehidupan sosial yang mengakibatkan ketimpangan sehingga kesejahteraan masyarakat juga tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan masih adanya suatu perbedaan antara penduduk satu dengan yang lain. Sedangkan faktor eksternal tercipta dari adanya campur tangan pihak-pihak lain yang mengakibatkan sosial ekonomi dalam daerah tersebut tidak baik/tidak meningkat.

Masyarakat sekitar pantai Lombang bersama UPT bekerjasama dalam meningkatkan kualitas dari pantai tersebut dengan cara selalu diadakan acara-acara guna mengenalkan bahwa pariwisata Sumenep khususnya wisata alamnya sangatlah menarik bila dikunjungi dengan didukung banyaknya kekayaan alam yang ada di sekitar Pantai Lombang itu sendiri.

Model/Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang

Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep saat ini telah mengembangkan potensi pariwisata Sumenep yang dinilai mampu menjadi daya saing bagi wisatawan di daerah lain guna menghadapi pasar bebas asean yang dimana didalamnya melibatkan pariwisata sebagai salah satu medianya untuk itulah pariwisata di Indonesia saat ini juga mengalami pengembangan yang cukup besar dan luas tidak terkecuali di Sumenep khususnya Pantai Lombang, Pantai Lombang yang menjadi salah satu kekayaan alam di Sumenep juga memiliki cara-cara ataupun strategi dalam pengembangan pariwisatanya meski belum secara besar dalam pengembangannya tetapi sudah cukup baik sebab selama ini pemerintah, pihak swasta serta masyarakat telah bersama-sama dalam meningkatkan pengembangan Pantai Lombang maka dengan strategi yang telah dijalankan saat ini seperti promosi, kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas (Touring) dan adanya perbaikan/pembangunan infrastruktur pendukungnya. Pantai Lombang yang merupakan objek wisata di Sumenep mempunyai banyak sekali keindahan-keindahan alamnya, dengan pengembangan potensi pariwisata di Indonesia saat ini Pantai Lombang juga perlu meningkatkan pariwisatanya sebab bila dikembangkan dengan baik Kabupaten Sumenep dan wisata yang ada di dalamnya secara tidak langsung akan meningkat juga jika semua pihak ikut terlibat dalam pengembangannya. Pantai Lombang saat ini telah mengalami kemajuannya tetapi masih adanya pekerjaan yang diperlu dilakukan oleh pemerintah daerah selaku penanggung jawab serta pihak-pihak dari Pantai Lombang seperti UPT, Masyarakat dan pengusaha sebab dengan kultur budaya yang berbeda dengan daerah yang telah sukses pengembangan potensi pariwisatanya seperti halnya Bali, DIY dan Jakarta. Pantai Lombang masih jauh tertinggal meski kekayaan alam yang cukup melimpah di Sumenep, strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengenalkan Pantai Lombang cukup efektif dalam beberapa tahun belakangan ini karena setiap tahunnya Pantai Lombang cukup banyak memberikan pemasukan bagi PAD Kabupaten Sumenep dengan didorong dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangannya Pantai Lombang akan menjadi salah satu destinasi yang penting bagi para pengunjung maupun wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang sebab dengan banyaknya keunikan-keunikan itu akan menarik jumlah wisatawan yang berkunjung. Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep juga ikut memberikan ruang dalam pengenalan serta pengembangan Pantai Lombang dengan adanya pengawasan dan pengelolaan yang baik Pantai Lombang akan mengalami kemajuan dalam sector pariwisata Sumenep, untuk itulah pemerintah daerah harus mampu juga memberikan suatu pandangan baru terhadap masyarakat pesisir Pantai Lombang dan mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi masyarakat sebab saat ini masyarakat di Pantai Lombang masih belum mau menerima pandangan tentang

kehidupan pariwisata Pantai mereka beralasan akan merusak kultur yang sudah ada. Kultur budaya Sumenep yang kental akan religinya akan tergerus bila budaya-budaya luar masuk tanpa adanya penyaringan oleh sebab itulah pemerintah daerah Kabupaten Sumenep, pihak-pihak swasta dan Masyarakat harus satu pandang bila ingin pengembangan Pantai Lombang semakin meningkat.

Kesimpulan

Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dengan hal itu bila dihubungkan konsep pariwisata dapat dilihat pemerintah daerah semakin meningkatkan sektor pariwisata serta menyangkut budaya dan ekonomi di Sumenep. Pemerintah Kabupaten Sumenep mampu mendorong pengembangan pariwisatanya sehingga memberikan dampak yang cukup efektif dengan adanya peningkatan pemasukan daerah yang cukup tinggi di sector pariwisata setiap tahunnya.

Dampak yang dialami Masyarakat Kabupaten Sumenep saat ini belum merasakan hasil yang besar dari pengembangan sektor pariwisata, keterbatasan pemerintah daerah dalam pengalokasian dana yang diterima dikarenakan factor geografis Sumenep terletak diujung pulau Madura sehingga dana yang masuk untuk pemerintah daerah juga tidak seimbang dengan pengembangannya maka butuh waktu bila ingin adanya peningkatan di Sumenep serta adanya suatu batasan-batasan budaya ataupun adat-istiadat.

Pengembangan pariwisata juga memiliki kendala dari segi infrastruktur yang dimana hal tersebut masih belum mendukung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sebab kurangnya pemerintah untuk penyediaan infrastruktur, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas misalnya jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada oleh sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan disepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung.

Daftar Pustaka

Buku:

- Hadinoto, Kusudianto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press, 1996.
- Horrison, Lisa. *Metodelogi Penelitian Politik*. Jakarta : Kencana Pernada Group, 2007.
- Pendit, N S. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1999.
- Pitana, I Gde., and I Ketut Surya Diarta. *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Spillane, James J. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sulaksmi, Rita. *Analisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Taman wisata alam Laut Pulau Weh Kota Sabang (skripsi)*., IPB-Bogor Agricultural University, 2007.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 1997.
- Suwena, I ketut., and I Gst Ngr Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press, 2010.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan*. 2002
- Wahab, Salah. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- BPS Kabupaten Sumenep
- Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olah raga kabupaten sumenep

Jurnal :

- Harmantyo, Djoko. *PEMEKARAN DAERAH DAN KONFLIK KERUANGAN Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implementasinya Di Indonesia*, MAKARA SAINS, VOL. 11(1) APRIL 2007: 16-22
- Situmorang, rahel. *Perencanaan dan Pengembangan Wisata Pantai Berwawasan Lingkungan*, Bina wisata nusantara, 6(1)2001: 77-84.